

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023**

Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PERKARANGAN RUMAH UNTUK BUDIDAYA
TANAMAN GUNA MEWUJUDKAN PERTANIAN MAJU DAN BERKELANJUTAN**

Rijal Assamawi*, Nursani Latifah, Cok Indah Purnama Putri, Bq. Novia Nursalma, Shilda Haura Firdausy, Nia Sofiana, Elvina Amelia F., Fatimatuz Zahra, Insan Adhibuana P., Ossy Abel Prasetya, Mulyati

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: rijalassamawi16@gmail.com

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
83115

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, kelompok mahasiswa KKN melaksanakan berbagai kegiatan dengan sasaran utama pada pemanfaatan lahan perkarangan. Tujuan pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah untuk mewujudkan konsep Pertanian Maju dan Berkelanjutan di Desa Keru. Terdapat 4 metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) pemilihan bibit tanaman (2) pembuatan rak vertikal dan media tanam, (3) sosialisai pemanfaatan lahan perkarangan, (4) pembagian bibit pohon serta penanaman bersama (5) pemanfaatan lahan perkarangan untuk budidaya tanaman. Hasil kegiatan ini adalah membuat kawasan percontohan bagi masyarakat di Desa Keru agar mampu memanfaatkan lahan perkarangan secara optimal untuk menjaga ketahanan pangan keluarga. Selain itu, dalam bidang pertanian, hasil yang diperoleh adalah kegiatan ini menjadi Salah satu solusi untuk masyarakat dapat mengembangkan pertanian rumah tangga, dan meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan lahan perkaranga untuk budidaya tanaman. Hasil kegiatan ini bagi masyarakat yaitu ibu-ibu rumah tangga dan anggota keluarganya dapat menguasai teknik budidaya tanaman sayuran, yang meliputi, persiapan media tanam, persemaian, penanaman, pemeliharaan hama dan penyakit serta panen serta pasca panen. Selain itu, kelompok KKN juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain yaitu pembuatan pupuk kompos, desa mengajar, pemanfaatan biji rambutan, pembuatan perangkat hama, turnamen badminton, kegiatan posyandu dan PKK, dan pembersihan lingkungan desa. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab beberapa masalah yang ada di desa Keru terkait pemanfaatan lahan perkarangan rumah untuk budidaya tanaman guna mewujudkan pertanian maju dan berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Keru, Pertanian Maju dan Berkelanjutan, Pemanfaatan Lahan Perkarangan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mataram. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berada langsung di lapangan sebagai tim di desa atau lokasi tertentu. Dalam kegiatan ini, tim KKN berperan sebagai pendamping kelompok mitra yaitu masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada serta memberikan solusi untuk pengembangan potensi dan penyelesaian masalah berbasis ilmiah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, dan

pendampingan.

Pada tahun 2023, kegiatan KKN Universitas Mataram merupakan kegiatan KKN Tematik yang mengangkat tema utama yaitu Pertanian Maju dan Berkelanjutan. Dengan mengusung tema ini diharapkan mahasiswa, melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dapat berkontribusi pada pengembangan dan meningkatkan pertanian maju dan ketahanan masyarakatnya. Salah satu desa yang terpilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN adalah Desa Keru yang berada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Desa Keru merupakan Desa pemekaran dari Desa Sedau yang dimekarkan pada tahun 1999 dan dinyatakan difinitif pada tanggal 21 Maret 2000, yang dibuktikan dengan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara barat Nomor 409 Tahun 2000 yang mana pada awal pemekaran terdiri dari 2 (Dua) Dusun, yaitu Dusun Darmasaba dan Dusun Saba Lendang. Kemudian kini menjadi 7 (Tujuh) 6 Dusun, yaitu Dusun Darmasaba, Dusun Keru, Dusun Saba Lendang, Dusun Repo' Atas, Dusun Darmasaba Dasan, Dusun Darmasaba Dasan Satu dan Dusun Gondang. Desa keru memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.666 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 2.828 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.838 jiwa.

Secara geografis, wilayah Desa Keru terdiri dari 4 wilayah dusun. Desa ini memiliki luas wilayah 239,221 Ha. Batas-batas wilayah desa ini adalah (1) di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Lombok Barat, (2) di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pemepek, Kecamatan Priggerata, Lombok Tengan (3) di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Golong, Kecamatan Narmada, Lombok Barat (4) di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pemepek, Kecamatan Priggerata, Lombok Barat. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Keru dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian yaitu untuk lahan sawah seluas 106,421 Ha dan perkebunan 97,586 Ha.

Melalui kegiatan identifikasi dan pengenalan desa, terdapat beberapa masalah terkaid dalam bidang pertanian untuk masyarakat yang ditemui di desa ini yaitu (1) terkait kurangnya pemanfaatan lahan perkarangan rumah warga, (2) masih banyaknya masyarakat yang menggunakan pupuk kimia yang berlebihan, (3) kurang taunya masyarakat terkaid cara pengolahan tanah untuk budidaya tanam di perkarangan, (4) kurangnya minat masyarakat untuk pertanian rumah tangga.

Lahan yang sempit memang membuat kegiatan berkebun jadi kurang leluasa, terutama di perumahan di perkotaan, namun dengan memanfaatkan ruang secara tepat, berkebun menjadi lebih menyenangkan dengan kuantitas yang dapat ditingkatkan. Perumahan yang tidak mempunyai lahan pekarangan tetapi masih mempunyai ruang terbuka di atas bangunan masih dapat dimanfaatkan sebagai penghasil tanaman. Banyak masyarakatnya masih tidak mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menjadi salah satu faktor yang memiliki peran besar. Banyak masyarakat yang tidak mampu mengelola lahan secara efektif dan optimal. Misalnya saja, pekarangan rumah yang memiliki potensi untuk ditanami tanaman sayur-sayuran seperti cabai, tomat, sawi, dan berbagai jenis sayuran lainnya justru hanya didiamkan saja tanpa ada upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada. Hal inilah yang kemudian menjadikan masyarakat masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, terlebihhkan berkontribusi untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Vertikultur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan. Tempat media vertikultur dapat menggunakan bambu, talang, rak kayu bertingkat dll. Media tanam digunakan bisa campuran tanah, kompos, dan sekam. Jenis tanaman yang ditanam dari tanaman sayur- sayuran dan sayuran buah serta tanaman hias. Pertanian rumah tangga merupakan sebuah upaya pemanfaatan ruang minimalis yang terdapat di perkarangan rumah untuk dimanfaatkan agar dapat menghasilkan produksi. Produksi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup ditengah polusi udara dan menghadirkan nuansa estetika di rumah.

Ditinjau dari uraian permasalahan diatas kami mengusulkan sebuah tema dengan judul "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Guna Mewujudkan Pertanian Maju Dan Berkelanjutan Di Desa Keru" Dalam praktiknya, kegiatan KKN yang diharapkan mampu menjawab permasalahan diatas adalah melalui KKN Pertanian Maju dan Berkelanjutan. KKN merupakan salah satu program pengabdian mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk berpartisipasi dalam proses menggali permasalahan yang dialami oleh masyarakat, serta memberikan

solusi atas permasalahan tersebut. Sesuai dengan namanya, mahasiswa yang terlibat dalam KKN akan berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana cara mengelola lahan atau pekarangan rumah yang tadinya tidak produktif menjadi lahan yang mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang dapat menunjang ketahanan pangan masyarakat sekitar.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Selama 45 hari sejak tanggal 20 Desember 2022 hingga 10 Februari 2023. Kegiatan KKN dimulai dengan diadakannya kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan perkarangan untuk budidaya tanam yang diselenggarakan pada tanggal 6 Januari 2023 di kantor Desa Keru, sedangkan untuk kegiatan pembagian 1000 bibit pohon dan penanaman bersama dimulai sejak tanggal 7 Januari 2023 sampai dengan tanggal 20 Januari 2023 di masing-masing dusun yang ada di Desa Keru. Sasaran untuk kegiatan pemanfaatan perkarangan lahan untuk budidaya tanam adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Keru.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa Keru dan masing-masing Kepala Dusunnya. Tujuan observasi dan wawancara dilakukan yaitu untuk menemukan permasalahan lingkungan dan lokasi yang tepat untuk penanaman bibit pohon serta bibit sayuran di Desa Keru. Selain metode observasi dan wawancara, dilakukannya juga sosialisasi pemanfaatan lahan perkarangan rumah untuk budidaya tanam agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang pemanfaatan lahan ternyata dapat dimanfaatkan untuk pertanian rumah tangga serta menaikkan tingkat kebutuhan pangan.

Permasalahan-permasalahan dan kendala yang sudah diketahui, maka dilakukan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk memastikan kegiatan penanaman bibit pohon dan bibit sayuran berjalan lancar kelompok KKN Desa Keru bekerjasama dengan persemaian permanen (BPDASHL) Mataram dalam penyediaan bibit pohon dan Kepala Desa serta Kepala Dusun dalam koordinasi tempat penanaman bibit pohon. Hal ini bertujuan agar keberlanjutan program ini dapat terlaksana dengan baik oleh desa dan Kelompok KKN Desa Keru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Bibit Tanaman

Pemilihan Jenis Pohon yang akan ditanam merupakan Salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam rencana penanaman pohon, dengan melihat ketersediaan jenis tanaman yang akan ditanam. Penanaman pohon dilakukan di sepanjang jalur PLTS dan dipinggir jalan Desa. Oleh karena itu, pemilihan jenis pohon harus berdasarkan pada kriteria yang sesuai dengan lokasi penanaman bibit pohon. Menurut Indriyanto (2008), faktor yang perlu dipertimbangkan berupa faktor ekologi jenis pohon, ekonomi, sosial serta waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jenis tanaman yang dimaksud harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Ruslan, 1992 dalam Budi, 2006):

1. Persyaratan tempat tumbuhnya sesuai dengan kondisi tempat tumbuh pada lahan yang disediakan.
2. Bibit atau bahan tanamannya mudah disediakan.
3. Pohon dapat cepat tumbuh

Selain persyaratan yang disebutkan diatas, ada pula persyaratan tentang kemampuan pohon atau sinar matahari penuh. Pohon yang cepat tumbuh berarti mampu bersaing dengan alang-alang dan gulma lainnya. Adapun jenis bibit yang ditanam pada kegiatan penanaman pohon adalah:

1. Matoa (*Pometia Pinnata*) 200 batang.
2. Duren (*Durio*) sebanyak 300 batang.
3. Alpukat (*Persea Americana*) sebanyak 150 batang.
4. Sirsak (*Annona Muricata*) sebanyak 150 batang
5. Mahoni (*Swietenia Mahagoni*) sebanyak 100 batang.
6. Mangga (*Mangifera Indica*) sebanyak 100 batang.

Jenis-jenis bibit pohon tersebut diperoleh dari Persemaian Permanen (BPDASHL) Mataram yang merupakan mitra kerjasama dari Desa Keru serta KKN Desa Keru. Selain bibit pohon yang

diperoleh dari Persemaian Permanen (BPDASHL) Mataram, KKN Desa Keru Juga menyediakan bibit sayuran yang dapat ditanam di lahan perkarangan rumah warga, bibit sayuran yang disediakan berupa bibit cabai, tomat, saledri dan pakcoi.



Gambar 1.1 Pemilihan Bibit Pohon di BPDASHL



Gambar 1.2 Pengangkutan Bibit Pohon Tanaman

Pembuatan Rak Tanaman Vertikultur Dan Media Tanam

Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. Secara estetika, taman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang tidak menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Bercocok tanam secara vertikultur sebenarnya tidak berbeda dengan bercocok tanam kebun maupun di ladang. Mungkin sekilas bercocok tanam secara vertikultur terlihat rumit, tetapi sebenarnya sangat sederhana. Salah satu aspek yang harus dipersiapkan dalam budidaya tanaman organik secara vertikultur adalah pembuatan rak tanaman vertikultur. Pelaksanaan vertikultur dapat menggunakan bangunan khusus (modifikasi dari sistem green house) maupun tanpa bangunan khusus, misalnya pot gantung yang dibuat dengan menggunakan botol bekas dan penempelannya di tembok-tembok. (Sastro, 2010).

Mahasiswa KKN Desa Keru membuat rak tanaman menggunakan bambu yang disediakan oleh kantor Desa Keru. Pembuatan rak ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Manfaat dari rak tanaman ini dibuat untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang sempit agar, selain untuk mengoptimalkan penggunaan lahan yang sempit untuk budidaya tanam rak tanaman ini juga berguna untuk bercocok tanam secara vertikultur. Selain pembuatan rak tanaman vertikultur, mahasiswa KKN Desa Keru juga membuat media tanam dari botol bekas yang sudah tak terpakai, ini dilakukan bertujuan untuk melestarikan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan sampah bekas ada, sehingga menjadi barang estetika yang bermanfaat.



Gambar 1.3 Pembuatan Rak Tanaman Vertikultur



Gambar 1.4 Pembuatan Media Tanam Dari Botol Plastik Bekas

Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Guna Mewujudkan Pertanian Maju dan Berkelanjutan

Pemanfaatan lahan dan perkarangan rumah tidak hanya tentang bagaimana cara menanam, tetapi kegiatan penanaman dan pemanfaatan lahan perkarangan rumah berguna sebagai sebuah edukasi di masyarakat sekitar atau lebih luasnya satu desa keru agar mereka lebih peduli terhadap lingkungan mereka, karena media yang digunakan untuk penanaman budidaya tanaman di lahan perkarangan menggunakan botol plastik bekas. Dimana biasanya botol plastik ini hanya menjadi sampah dimasyarakat sekitar. Kegiatan penanaman di lahan perkarangan rumah sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan konsep pertanian maju dan berkelanjutan itu sendiri. Penanaman pada perkarangan rumah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Keru untuk dapat meningkatkan ketersediaan bahan pangan mereka sendiri, serta untuk mengurangi keberadaan botol plastik bekas yang tidak terpakai menjadi barang yang bisa digunakan.

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan perkarangan untuk budidaya tanaman didampingi oleh dosen ilmu tanah, fakultas pertanian UNRAM yaitu Prof. Ir. Mulyati, SU., Ph. D dan Ir. I Putu Silawibawa, MP sebagai pematerinya. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Jumat, 6 Januari 2023 yang dihadiri oleh Kepala Desa Keru, Staff dan Perangkat Desa, ketua BPD, kelompok tani serta Kelompok KKN Tematik Unram Desa Keru. Selain mensosialisasika tentang pemanfaatan lahan perkarangan, kegiatan sosialisasi ini juga membahas tentang pertanian maju dan berkelanjutan. Dimana konsep pertanian maju dan berkelanjutan sendiri merupakan tema dari KKN Desa Keru.

Tujuan dari diadakannya kegiatan sosialisasi ini agar masyarakat sekitar lebih paham tentang pemanfaatan lahan seoptimal mungkin, serta penggunaan pupuk kimia yang berlebihan kurang tepat dilakukan karena dapat mempengaruhi kualitas tanah untuk dimasa yang akan mendatang.



Gambar 1.5 Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Untuk Budidaya Tanaman

Pembagian Bibit Pohon Serta Penanamannya

Pembagian bibit beraneka tanaman keras dan buah yang bisa didapatkan masyarakat secara gratis bertujuan untuk mendorong peran masyarakat dalam rangka pemulihan lahan (penghijauan), KKN Desa Keru bekerjasama dengan dengan persemaian permanen (BPDASHL) Mataram dalam penyediaan bibit pohon. Pembagian 1000 bibit pohon ini dilakukan pada hari jumat 30 Desember 2022, setiap Dusun yang ada di Desa Keru mendapatkan masing-masing 140 bibit Pohon yang terdiri dari bibit pohon Durian, Alpukat, Matoa, Mahoni, Sirsak dan Mangga. Selain pembagian bibit tanaman pohon, KKN Desa Keru juga menyediakan berbagai macam bibit tanaman sayuran hortikultur untuk dibagikan dan ditanam di kantor Desa dan di masing-masing Dusun.



Gambar 1.6 Pembagian Bibit Pohon di Dusun Darmasaba Dasan



1.7 Pembagian Bibit Pohon di Dusun Gondang



Gambar 1.8 Pembagian Bibit Pohon di Dusun Darmasaba Lendang



Gambar 1.9 Pembagian Bibit Pohon di Dusun Sabe



Gambar 1.10 Pembagian Bibit Pohon di Dusun Darmasaba Dasan 1



Gambar 1.11 Pembagian Bibit Pohon di Dusun Repok Atas

Kegiatan penanaman merupakan salah satu cara kepedulian kita terhadap lingkungan serta sebagai alternatif mitigasi bencana alam. Menurut Pattiwael (2018), penanaman bibit pohon merupakan salah satu bagian dari upaya konservasi. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon dalam rangka penghijauan dan melestarikan lingkungan merupakan implementasi salah satu program Utama pengabdian kepada masyarakat KKN Desa Keru dan Program Kerja Desa Keru.

Kerjasama antar kedua belah pihak bertujuan untuk meningkatkan, penghijauan lingkungan, serta meningkatkan sinergitas, peran dan tanggung jawab Pemerintah desa dan masyarakat dalam upaya konservasi sumber daya alam dan ekosistem yang ada di Desa Keru. Kegiatan penanaman ini dilaksanakan di Desa Keru pada hari Sabtu 31 Desember jam 10:00 WITA.



Gambar 1.12 Penanaman Bibit Pohon



Gambar 1.13 Penanaman Bibit Pohon

Penanaman bibit pohon sebanyak 1000 pohon ini juga dalam rangka mendukung program pemerintah Desa untuk menghijaukan wilayah Desa Keru. Penanaman pohon ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat akan pentingnya cinta lingkungan sebagai warga yang cinta Indonesia. Tanggung jawab pemeliharaan dari tanaman ini merupakan tanggung jawab bersama antar Masyarakat Desa Keru.

Pemanfaatan Lahan Perkarangan Untuk Budidaya Tanaman

Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Memanfaatkan pekarangan rumah menjadi sesuatu hal yang bermanfaat untuk kegiatan yang bisa dijalani oleh anggota keluarga.

Lahan pekarangan yang sempit sebenarnya masih dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Salah satu teknik budidaya yang dapat diterapkan pada lahan yang sempit adalah teknik Vertikultur. Vertikultur dapat diartikan sebagai teknik budidaya tanaman secara vertikal sehingga penanaman dilakukan secara bertingkat. Teknik budidaya ini tidak memerlukan lahan yang luas, bahkan dapat dilakukan pada rumah yang tidak memiliki halaman sekalipun.

Menurut Damastuti, Anya P (1996), Sistem pertanian vertikultur adalah sistem budi daya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem ini cocok diterapkan pada lahan sempit atau di pemukiman yang padat penduduknya. Sistem ini dapat menjadi solusi kesulitan mencari lahan pertanian yang tergusur oleh perumahan dan industri. Kelebihan sistem pertanian vertikultur sebagai berikut: (1) efisiensi penggunaan lahan karena yang ditanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, (2) penghematan pemakaian pupuk dan pestisida, (3) kemungkinan tumbuhnya rumput dan gulma lebih kecil, (4) dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu, (5) mempermudah monitoring/pemeliharaan tanaman,

dan (6) adanya atap plastik memberikan keuntungan (a) mencegah kerusakan karena hujan, (b) menghemat biaya penyiraman karena atap plastik mengurangi penguapan.

Penanaman bibit tanaman untuk sistem vertikultur ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan cara konvensional. Sebelum menanam, kita harus mengetahui karakteristik tanaman yang akan ditanam. Bibit tanaman itu mesti disemai dulu atau langsung ditanam. Tujuan penyemaian ini diharapkan agar bibit tanaman seragam dalam hal bentuk maupun umur dapat seragam satu sama lain. Benih yang perlu disemai antara lain selada, cabai, dan tomat. Bibit yang dapat langsung ditanam misalnya tanaman pakcoi. Untuk mengelola bibit yang langsung ditanam serta bibit hasil persemaian yang telah siap tanam, siapkan dahulu media tanam yang terdiri dari tanah, pasir halus dan kompos dengan perbandingan 2:1:1. Media tanam kemudian dimasukkan ke dalam polybag dan botol bekas yang sudah dibuat menjadi pot.



Gambar 1.14 Bibit Yang Sudah Disemai

Penanaman ini dilakukan di setiap masing-masing dusun di Desa Keru. Bibit yang ditanam berupa bibit tanaman cabai, tomat, saledri dan pakcoi yang sudah disemai yang telah siap tanam. Sebelum melakukan penanaman di setiap masing-masing dusun, penanaman dilakukan pertama kali di kantor Desa Keru pada hari Sabtu, 7 Januari 2023. Rak tanaman vertikultur yang sudah dibuat sebelumnya di letakkan di kantor Desa Keru untuk pengaplikasian pemanfaatan lahan. Selanjutnya dilakukan penanaman rutin di setiap dusun dimulai sejak tanggal 9 Januari s/d 16 Januari 2023.



Gambar 1.15 Penanaman Bibit Tanaman Hortikultural



Gambar 1.16 Penanaman Bibit Tanaman Hortikultural

Pemanfaatan lahan perkarangan dengan teknik vertikultur sangat bermanfaat bagi keluarga, antara lain dengan menanam sayuran di pekarangan maka pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi sayuran dapat dikurangi dan sayuran yang dipanen dapat dijual sehingga dapat menambah

pendapatan keluarga. Selain bermanfaat untuk pendapatan pangan tentunya pemanfaatan lahan ini menjadi wujud dari konsep pertanian maju dan berkelanjutan itu sendiri, karena tentunya hal ini dapat terus dilakukan dalam jangka panjang dan dapat juga melestarikan lingkungan karena dengan melakukan penanaman di perkarangan rumah dapat mengurangi penggunaan pupuk berbahan dasar kimia yang dapat berbahaya bagi lingkungan sekitar.



Gambar 1.17 Pemanfaatan Lahan Perkarangan Untuk Budidaya Tanaman Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur

Tujuan atau harapan dari kegiatan bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayur- sayuran di skala rumah tangga, dan sekaligus mendukung Program Pemerintah dalam rangka meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional. Secara sederhana intinya setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat dapat berhasil menerapkan di kediamannya masing-masing. Apabila kebutuhan sayuran dalam keluarga sudah dapat tercukupi, dan ingin mengembangkan kearah bisnis lebih besar, maka tidak mustahil akan dapat lebih meningkatkan perekonomian keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dirancang untuk menjawab kebutuhan di beberapa aspek yang berkaitan dengan konsep pertanian maju dan berkelanjutan. Hasil kegiatan yang dicapai yaitu (1) terlaksananya penanaman 1000 pohon untuk melestarikan lingkungan serta penghijauan bagi masyarakat Desa Keru, (2) adanya sosialisasi tentang pertanian maju dan berkelanjutan guna mendapatkan pemahaman bagi masyarakat Desa Keru dalam, (3) terlaksananya pemanfaatan lahan perkarangan untuk budidaya tanaman dengan teknik vertikultur. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menyelesaikan kegiatan program kerja yang sudah dirancang.

Saran yang dapat disampaikan dari KKN Desa Keru 2023 untuk KKN kedepannya agar bisa melanjutkan program kerja yang sudah diterapkan sebelumnya, agar tidak semata hanya melakukan penanaman saja tetapi tetap merawat serta menjaga tanaman yang sudah di tanam agar kedepannya lingkungan sekitar tetap lestari dan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Damastuti, A.P. 1996. Pertanian Sistem Vertikultur. Wacana No. 3. Pusat Informasi Teknologi Terapan (PITT) ELSPPAT: Bandung.
- Herman 2000, 'Peranan dan prospek pengembangan komoditas kakao dalam perekonomian regional Sulawesi Selatan', Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, vol. 16, no. 1, hlm. 21 – 31
- Indriyanto. 2008. Pengantar Budidaya Hutan. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Lukman, L. (2011). Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur*, 517(6).
- Pattiwael, M. 2018. Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community (J-DEPACE)*. Volume 1 Nomor 1 Desember 2018 Halaman 42-54.
- Perum Perhutani Unit III Jawa Barat. Biro Pembinaan Hutan. Pemerhati Sosial Politik. Mari Budayakan Menanam Pohon. *Kompasiana.com*. 17 Februari 2020. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/mari-budayakan-menanam-pohon45> (Tanggal Akses 1 Februari 2023)
- Sri Wilarso Budi R. 2006. Modul Pelatihan Penanaman Pohon. ITTO Project Participatory Establishment Collaborative Sustainable Forest Management In Dusun Aro, Jambi. Serial Number : PD 210/03 Rev. 3 (F) Faculty Of Forestry IPB.
- Sastro, Yudi, 2010. *Budidaya Tanaman Organik Secara Vertikultur*. BP-TP Jakarta. Jakarta.
- Sri Wilarso Budi R. 2006. Modul Pelatihan Penanaman Pohon. ITTO Project Participatory Establishment Collaborative Sustainable Forest Management In Dusun Aro, Jambi. Serial Number : PD 210/03 Rev. 3 (F) Faculty Of Forestry IPB.
- Susi, K 2009, 'Aplikasi pupuk organik dan nitrogen pada jagung manis', *Agritek*, vol. 17, no. 6, hlm.1119-32.
- Sundari, E., Sari, E., & Rinaldo, R. (2012). Pembuatan pupuk organik cair menggunakan bioaktivator biosca dan EM4. *Kalium*, 2(1), 0-2.
- Winata, D. S., dan Tauran, S. 2016. Evaluasi Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura di Desa Maliran Kecamatan Pongo